



HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN PENGUNAAN *PANTYLINER* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN

Nanda Amalia, Nina Yusnia

AKBID Prima Husada Bogor

nandaamalia022@gmail.com

Abstrak

Data penelitian menunjukkan bahwa sekitar 90% perempuan di Indonesia mengalami keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja mengenai penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan di SMK Telekomedika Bogor. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan metode *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dan sampel berjumlah 63 siswi menggunakan total sampling. Hasil penelitian terdapat siswi yang mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 54%, penggunaan *pantyliner* sebanyak 36,5% dan mengalami keputihan 38,1%. Hasil *uji chi square* didapatkan keduanya *p value* = 0,001 < 0,05 artinya ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja mengenai penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan. Diharapkan responden bisa lebih memahami tentang keputihan sehingga bisa membagi ilmunya kepada masyarakat.

Kata Kunci : *Pengetahuankesehatanreproduksi, pantyliner, keputihan*

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization (WHO)* Tahun 2015 jumlah remaja mencapai 1,2 miliar (Angrainy et al., 2020), menurut Survei Penduduk Antar Sensus 2015, remaja Indonesia usia 15-24 tahun berjumlah 42.062,2 juta (Rahma, 2018). Data statistic tahun 2018 bahwa penduduk di Provinsi Jawa Barat

11.358.740 (Irnawati, 2016) sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2017, jumlah remaja di Kota bogor mencapai 1.354.532 jiwa (Kuswandari, 2021).

Setiap remaja pasti mempunyai masalah kesehatan mengenai reproduksi seperti perilaku seksual pranikah, pernikahan dini, HIV/AIDS, masalah pada



siklus menstruasi, aborsi, penyakit menular seksual, dan keputihan yang abnormal (Kartikasari et al., 2019). Keputihan memang keadaan yang wajar bagi wanita namun tetap saja akan mengganggu kenyamanan, keputihan banyak dialami pada wanita di Indonesia sebesar 90% dikarenakan Indonesia beriklim tropis, jamur dengan mudah tumbuh dan berkembang sehingga banyak terjadi keputihan pada wanita Indonesia.

Menurut Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2018, wanita usia 15 – 24 tahun sebagian besar mengalami keputihan, selalu terdapat kenaikan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri mengalami keputihan (Hanipah et al., 2018), sedangkan di Kota Bogor pada tahun 2018 didapatkan banyak remaja putri yang mengeluhkan tentang keputihan, yaitu sebanyak 57% (El-Dairi, M., & House, 2019).

Peran pemerintah dalam menangani masalah kesehatan reproduksi remaja cukup besar, khususnya mengenai keputihan. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya Program Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Jenis kegiatan PKPR diantaranya dalam penyuluhan termasuk pemeriksaan penunjang, konseling, Pendidikan

Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), pelatihan pendidikan sebaya dan konselor sebaya. PKPR ini bertujuan agar dapat dijangkau remaja, menyenangkan, menerima setiap remaja dengan tangan terbuka, menghargai remaja, menjaga kerahasiaan dan memperhatikan kebutuhan remaja (Rahayu, 2017).

Hasil dari studi pendahuluan yang didapatkan dari wawancara via zoom dengan 12 siswi kelas XI di SMK Telekomedika Bogor, diketahui bahwa 12 siswi pernah mengalami keputihan, 8 siswi mengatasi keputihan dengan menjaga kebersihan vagina dan 4 siswi mengatasi keputihan dengan menggunakan *pantyliner*. Dari hasil latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengambil judul yaitu “Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan pada siswi Kelas XI Keperawatan di SMK Telekomedika Bogor tahun 2021”

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Telekomedika Bogor pada bulan September. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMK Telekomedika



Bogor kelas XI jurusan keperawatan berjumlah 63 siswi dan dengan jumlah sampel 63 responden, dengan metode *total sampling*.

Pengambilan data menggunakan data primer yang didapatkan dari kuesioner dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi

remaja mengenai penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa univariat dilakukan pada setiap variabel pengetahuan kesehatan reproduksi, penggunaan *pantyliner* dan kejadian keputihan. Analisa bivariat dilakukan dengan uji *chi square*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan kesehatan reproduksi di SMK Telekomedika Bogor (n = 63)

Pengetahuan kesehatan reproduksi	Jumlah	Persentase (%)
Tidak tahu	29	46,0
Tahu	34	54,0
Total	63	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan kesehatan reproduksi di SMK Telekomedika Bogor dari 63 responden sebagian besar siswi mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi

sebanyak 34 orang (54.0%), sedangkan siswi yang tidak mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 29 orang (46.0%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan *pantyliner* di SMK Telekomedika Bogor (n = 63)

Penggunaan <i>pantyliner</i>	Jumlah	Presentase (%)
Ya	23	36,5
Tidak	40	63,5
Total	63	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan penggunaan *pantyliner* di SMK Telekomedika Bogor dibagi menjadi dua kategori Ya dan Tidak.

Dari 63 siswi didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang tidak menggunakan *pantyliner* sebanyak 40 orang (63,5%),



sedangkan siswi yang menggunakan *pantyliner* sebanyak 23 orang (36,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi kejadian keputihan Di SMK Telekomedika Bogor (n = 63)

Kejadian keputihan	Jumlah	Presentase (%)
Ya	24	38,1
Tidak	39	61,9
Total	63	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Tabel 3 menunjukkan kejadian keputihan ada sisi di SMK Telekomedika Bogor bahwa dari 63 responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 39 Orang (61,9%), sedangkan yang mengalami keputihan sebanyak 24 orang (38.1%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kejadian Keputihan di SMK Telekomedika Bogor Tahun 2021

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Keputihan				Total		P-Value	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	N	%	N	%				
Tidak tahu	18	28,6	11	17,5	29	46,0	0,001	7.336
Tahu	6	9,5	28	44,4	34	54,0		
Total	24	38,1	39	61,9	63	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Analisa dari hasil penelitian hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan menggambarkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan “tidak tahu” maka mengalami keputihan sebanyak 18 orang (28,6%), responden dengan

pengetahuan “tahu” maka mengalami keputihan sebanyak 6 orang (9,5%). Sedangkan responden dengan pengetahuan “tidak tahu” maka tidak mengalami keputihan sebanyak 11 orang (17,5%), dan responden dengan pengetahuan “tahu”



maka tidak mengalami keputihan sebanyak 28 orang (44,4%).

Hasil *uji chi square* yang telah dilakukan mendapatkan nilai *p* sebesar 0,001 sehingga nilai $p < 0.05$. Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan di

SMK Telekomedika. Sedangkan hasil analisis odds ratio nilainya sebesar $OR = 7.636 > 1$ yang artinya bahwa siswi yang mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi lebih sedikit mengalami keputihan dibandingkan siswi yang tidak mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi.

Tabel 5. Hubungan Penggunaan *Pantyliner* dengan Kejadian Keputihan di SMK Telekomedika Bogor Tahun 2021

Penggunaan <i>pantyliner</i>	Keputihan				Total		P-Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Ya	21	33,3	2	3,2	23	36,5	0,001	129.500
Tidak	3	4,8	37	58,7	40	63,5		
Total	24	38,1	39	61,9	63	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Analisa dari hasil penelitian hubungan penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan menggambarkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan *pantyliner* maka mengalami keputihan sebanyak 21 orang (33.3%), responden yang tidak menggunakan *pantyliner* maka mengalami keputihan sebanyak 3 orang (4.8%), responden yang menggunakan *pantyliner* maka tidak mengalami keputihan sebanyak 2 orang (3,2%), dan responden yang tidak

menggunakan *pantyliner* maka tidak mengalami keputihan sebanyak 37 orang (58,7%).

Hasil penelitian yang dilakukan uji *Chi Square* mendapatkan nilai *p* sebesar 0,001 sehingga $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan di SMK Telekomedika.

Sedangkan hasil analisis odd ratio nilainya sebesar $129.500 > 1$ yang artinya



bahwa siswi yang tidak menggunakan *pantyliner* lebih sedikit mengalami keputihan dibandingkan dengan siswi yang menggunakan *pantyliner*.

Pembahasan

Hasil penelitian dari 63 responden sebagian besar siswi mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 34 orang (54.0%). Pengetahuan kesehatan reproduksi dapat diperoleh dari berbagai tempat salah satunya sekolah, media massa, orang tua bahkan teman.

Seperti yang dikatakan oleh Leiliana (2010) bahwa semakin baik pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi maka akan semakin memahami bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi juga, karena kesehatan reproduksi sangat penting dijaga untuk mempertahankan fertilitas. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa siswi sebagian besar sudah mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Leiliana, 2010).

Penelitian ini pun sama dengan penelitian oleh Dewi bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sangat baik (Irianti, D., & Tiarahma, 2021). Hasil penelitian dari 63 responden didapatkan bahwa sebagian besar

responden tidak menggunakan *pantyliner* sebanyak 40 orang (63.5%).

Beberapa orang percaya bahwa menggunakan *pantyliner* diperlukan untuk mengatasi keputihan, namun akan lebih baik jika *pantyliner* digunakandengan tetap menjaga agar daerah kemaluan tetap kering, menggunakan *pantyliner* yang tidak baik akan memungkinkan terjadinya keputihan akibat peningkatan suhu, dan kelembaban, serta memudahkan perkembangbiakan bakteri. Dari penelitian di atas responden yang tidak menggunakan *pantyliner* lebih banyak dibanding dengan responden yang menggunakan *pantyliner*.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Anisa bahwa sebagian besar remaja tidak menggunakan *pantyliner* di SMA Kota Padang berdasarkan hasil wawancara (Persia et al., 2016).

Hasil penelitian dari 63 responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 39 orang (61,9%). Keputihan adalah salah satu keluhan yang paling umum di kalangan wanita, dan terkadang masih dianggap sebagai hal yang sepele. Maka dari itu sebagai wanita sangat penting untuk menjaga kebersihan genitalia, usahakan agar daerah kemaluan tetap kering dan tetap bersih. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswi



tidak mengalami keputihan berarti siswi tersebut mampu menjaga kebersihan alat genitalianya.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Antika dengan judul hubungan pengetahuan tentang personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada siswi kelas X di MAN 1 Surakarta (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2017).

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan. Peneliti lainnya juga menyampaikan hal yang sama, yang dilakukan Nurlaila yang meneliti hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri dan terdapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan (Nurlaila, & Zakir, 2016).

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan.

Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diva Nurhasanah (2019) bahwa terdapat hubungan perilaku penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggarong

Seberang (Nurhasanah, D., & Wijayanti, 2019).

Kesimpulan

Sebagian besar siswi mengetahui kesehatan reproduksi sebanyak 34 orang (54%), sebagian besar siswi tidak menggunakan *pantyliner* sebanyak 40 orang (63.5%), sebagian besar siswi tidak mengalami keputihan sebanyak 39 orang (61,9%), terdapat hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan, terdapat hubungan penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan, dan terdapat hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan penggunaan *pantyliner* dengan kejadian keputihan.

Saran

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pembelajaran, dan lebih memahami tentang keputihan sehingga bisa membagi ilmunya kepada masyarakat dalam upaya preventif berupa perawatan kesehatan diri sendiri dan masyarakat

Daftar Pustaka

El-Dairi, M., & House, R. J. (2019). *Optic Nerve Hypoplasia. In Handbook Of Pediatric Retinal OCT And The Eye-Brain Connection.* 285–287. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-323-60984-5.00062-7>

Hanipah, N., Nirmalasari, N., & Hormone,



- L. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri*. 132–136.
- Irianti, D., & Tiarahma, L. (2021). *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Stikes Intan Martapura , Indonesia Tabel Berdasarkan tabel 1 , mayoritas responden berada pada rentang usia 13-14 tahun sebanyak 38 orang (63 , 3 %), dan usia menarche terbanyak pada*. 20–23.
- Irnowati. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Putri Kelas IV,V,VI Tentang Menarche Di SD Negeri Karangkidul II Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*.
<http://repository.unair.ac.id/54385/13/FK.BID.57-16Irnf-min.pdf>
- Kartikasari, D., Ariwinanti, D., & Hapsari, A. (2019). *Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Smk Wisnuwardhana Kota Malang*. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um044v4i1p36-41>
- Kuswandari, D. A. (2021). *Master File Desa Provinsi Jawa Barat 2021 (2 ed.)*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
<file:///C:/Users/USER/Documents/KTI NANDA/data remaja kota bogor.pdf>
- Leiliana. (2010). *Kuesioner penelitian Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche*.
<https://id.scribd.com/doc/125047244/Kuisisioner-Menarche>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas X di MAN 1 Surakarta. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Nurhasanah, D., & Wijayanti, T. (2019). *Hubungan Perilaku Penggunaan Pantyliner dengan Kejadian Flour Albus pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang*. *Journal Borneo Student Research*, 5.
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/b sr/article/download/1070/329>
- Nurlaila, & Zakir, M. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan*. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 4–7.
- Persia, A., Gustia, R., & Bahar, E. (2016). *Hubungan Pemakaian Panty Liner Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Siswi SMA Di Kota Padang Berdasarkan Wawancara Terpimpin (Kuesioner)*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 509–512.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.284>
- Rahayu, E. P. (2017). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Pondok Pesantren Kuno Putri Mbalong Nogotirto Gamping*.
<http://repository.unjaya.ac.id/2427/2/EndahPujiRahayu%281114111%29nonfull.Pdf>
- Rahma, M. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 1 Subang*. *Jurnal Bidan*, 5(1), 17–25.

